

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kerusakan lingkungan sering kali terjadi tanpa disadari akibat sikap yang mengabaikan kualitas lingkungan, yang pada gilirannya dapat memicu krisis ekologi yang mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi. Krisis ini tidak hanya memengaruhi lingkungan pada tetapi juga manusia karena berbagai penyakit yang muncul, yang dapat menyebabkan bencana akibat tindakan manusia, Penyakit-penyakit baru sering kali muncul sebagai dampak dari lingkungan yang tercemar. Untuk mengatasi hal ini, menjaga kebersihan lingkungan menjadi sangat penting, namun tidak selalu cukup dengan pencegahan, terutama jika terjadi wabah penyakit.

Kebutuhan akan perawatan medis yang mendalam menjadikan tempat-tempat pelayanan kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan sebagai lokasi utama untuk menangani pasien. Namun demikian, apabila pengelolaan fasilitas kesehatan tidak dilakukan secara optimal, justru berpotensi menjadi sumber penularan penyakit. Salah satu aspek penting yang kerap terabaikan adalah pengelolaan limbah medis. Limbah medis yang tidak dikelola dengan baik bisa meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit serta memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Dengan demikian, pembuangan limbah medis secara efektif adalah tanggung jawab penting yang harus dilaksanakan oleh setiap institusi kesehatan (Rifanti & Pratiwi, 2024).

Peningkatan jumlah limbah medis di Indonesia, khususnya selama pandemi COVID-19, menegaskan perlunya pengelolaan yang efektif. Pada

periode Januari hingga Agustus 2022, jumlah sampah B3 rumah tangga yang berhasil dipilah dan terkumpul di Jakarta Timur mencapai 6.094.01 kg, menempati urutan ketiga dari lima wilayah lainnya (Dinas Lingkungan Hidup Prov. DKI Jakarta, 2022). Salah satu instansi yang berkewajiban mengelola limbah adalah fasilitas kesehatan masyarakat. Setiap fasilitas kesehatan tentu menghasilkan limbah operasional berupa limbah medis, sehingga pengelolaan limbah medis memerlukan perhatian khusus. Limbah ini berpotensi mengandung mikroorganisme yang dapat menularkan penyakit kepada manusia jika tidak dikelola dengan baik (Elvania, 2022; Adiputra et al., 2019).

Pengelolaan limbah memiliki peranan yang krusial sebab berpengaruh pada mutu lingkungan. Tindakan ini dimaksudkan untuk membentuk lingkungan yang bersih dan menjaga kelestariannya. Dalam rangka usaha perlindungan lingkungan, bagian akuntansi juga mengemban tanggung jawab dalam manajemen lingkungan dengan secara sukarela menyampaikan biaya lingkungan dalam laporan keuangannya. (Rifanti & Pratiwi, 2024). Akuntansi lingkungan merupakan cabang dari akuntansi yang mencakup pemahaman tentang biaya nyata yang berhubungan dengan sumber daya dan aktivitas bisnis, serta menjamin efektivitas biaya. Sektor ini bertujuan untuk menemukan, mengukur, menilai, dan menyajikan berbagai elemen yang berkaitan dengan isu lingkungan dalam konteks akuntansi (Arfan Ikhsan, 2009). Setiap instansi publik pasti terkait dengan laporan keuangan. Semua aktivitas lembaga ini dicatat sebagai wujud tanggung jawab, termasuk pencatatan laporan limbah dalam sistem akuntansi lingkungan. Prinsip dalam

pengelolaan limbah menyatakan bahwa setiap pencipta limbah memiliki kewajiban hukum dan keuangan untuk menerapkan cara pembuangan yang aman dan dapat menjaga lingkungan. (Mutiara, 2021).

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2014, paragraf 9 menyebutkan bahwa instansi dapat menyampaikan laporan tambahan, seperti laporan terkait lingkungan dan laporan mengenai nilai tambah, terutama untuk sektor di mana aspek lingkungan sangat krusial. Selain itu, untuk lembaga yang mungkin menghasilkan limbah, Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 Tahun 2010 menjelaskan bahwa mereka juga diperbolehkan untuk menyajikan laporan tambahan, termasuk laporan yang berfokus pada lingkungan yang mencakup pengeluaran untuk pengelolaan limbah. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis instansi layanan kesehatan, salah satunya adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2024, persentase penduduk yang berobat jalan di Indonesia pada tahun 2024 menunjukkan bahwa Puskesmas menjadi pilihan utama, dengan angka mencapai 70.93%. Hal ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan ini sebagai tempat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan, sehingga objek penelitian ini sangat relevan mengingat tingginya jumlah kunjungan masyarakat ke fasilitas Puskesmas.

Menurut Imran, Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan, "Jakarta Timur menjadi daerah dengan jumlah kasus terbanyak dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di

Jabodetabek" (Muhammad, 2023). Pemerintahan daerah kota administrasi Jakarta Timur termasuk dalam salah satu wilayah yang dikelola oleh pemerintah DKI Jakarta. Di antara sepuluh kecamatan di Jakarta Timur, Cakung Adalah yang memiliki luas area terbesar yaitu 565.310 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 301.911 jiwa dan 279.385 jiwa penduduk Perempuan (BPS Kota Jakarta Timur, 2024). Pusat Kesehatan Masyarakat yang ada di Kecamatan Cakung salah satunya adalah Puskesmas Kecamatan Cakung, puskesmas ini merupakan Puskesmas empat terbesar dengan jumlah pasien terbanyak yaitu 237.245 pasien selama tahun 2024 dibandingkan dengan 9 puskesmas lain yang ada di wilayah Jakarta Timur (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, n.d.).

Area yang memiliki jumlah puskesmas tertinggi berada di Jakarta Timur, yang mencatat sebanyak 86 puskesmas, di mana terdapat 5 puskesmas dengan layanan rawat inap dan 81 puskesmas untuk rawat jalan dari 10 kecamatan di kawasan Jakarta Timur (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, n.d.). Puskesmas Kecamatan Cakung merupakan salah satu puskesmas yang berada di Jakarta Timur yang terletak di tengah-tengah masyarakat dan dekat dengan kompleks warga dengan akses jalan yang mudah dijangkau, dan juga berpotensi menghasilkan sejumlah besar limbah medis karena dilengkapi fasilitas pelayanan seperti perawatan rawat jalan, rawat inap persalinan, poliklinik gigi, klinik ibu dan anak, layanan laboratorium dan UGD (SK jenis pelayanan di PKM Kec. Cakung, 2020).

Beberapa penelitian menunjukkan pengimplementasian akuntansi

lingkungan seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, (2024) Banyak rumah sakit di Jawa mengeluarkan dana untuk pengelolaan limbah namun biaya ini belum dicatat dalam akun atau kategori tertentu, sehingga menyulitkan proses analisis dan laporan. Selain itu, menurut Ngurah et al., (2024) kajian mengenai penerapan akuntansi lingkungan untuk limbah di Puskesmas Kubutambahan I menunjukkan bahwa meskipun puskesmas ini telah mengalokasikan anggaran untuk pengelolaan limbah medis, pengeluaran tersebut belum seluruhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan di Puskesmas Kecamatan Cakung, terungkap bahwa tempat tersebut belum menerapkan pengelompokan biaya khusus yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan, terutama dalam hal pembuangan limbah medis. Biaya lingkungan masih dicatat secara umum dan digabungkan ke dalam pos akun biaya operasional, tanpa adanya laporan terpisah yang secara eksplisit menyajikan informasi mengenai pengeluaran untuk aktivitas lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan belum sepenuhnya dilakukan secara akuntabel dan transparan sesuai dengan prinsip akuntansi pemerintahan, serta mengindikasikan perlunya analisis lebih lanjut terhadap perlakuan akuntansi atas biaya lingkungan di Puskesmas Kecamatan Cakung.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengelola Puskesmas belum sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi lingkungan secara sistematis, sehingga pencatatan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah masih belum transparan. Analisis akuntansi atas biaya lingkungan

berperan dalam mengenali, menilai, dan menganalisis biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah. Dengan menganalisis biaya ini, Puskesmas dapat lebih memahami besaran pengeluaran yang diperlukan untuk pengelolaan limbah yang efektif.

Tidak seperti studi-studi yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini akan meneliti penerapan prinsip akuntansi lingkungan dalam pengelolaan limbah, yang masih jarang diteliti di fasilitas kesehatan. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur mengenai akuntansi lingkungan dengan fokus pada sektor publik dan secara khusus menganalisis akuntansi biaya lingkungan dalam proses pengelolaan limbah di Puskesmas Kecamatan Cakung, hingga kini belum ada studi yang secara mendetail meneliti topik akuntansi biaya lingkungan di Puskesmas Kecamatan Cakung. Penelitian mengenai akuntansi biaya lingkungan di Puskesmas ini menjadi sangat relevan mengingat dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh limbah medis. Jika limbah medis ini tidak dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menimbulkan risiko yang membahayakan lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari permasalahan yang sudah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam penelitian yang berjudul **“Analisis Akuntansi atas Biaya Lingkungan dalam Proses Pengelolaan Limbah Medis Puskesmas Kecamatan Cakung Kota Jakarta Timur.”**

B. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Apa saja aktivitas lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dilakukan oleh puskesmas?
2. Apa saja biaya yang muncul dari aktivitas lingkungan di puskesmas Kecamatan Cakung ?
3. Bagaimana perlakuan akuntansi biaya lingkungan atas aktivitas pengelolaan limbah dalam laporan keuangan di Puskesmas Kecamatan Cakung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk :

1. Untuk menganalisis aktivitas lingkungan dalam pengelolaan limbah yang dilakukan oleh Puskesmas Kecamatan Cakung
2. Untuk menganalisis biaya-biaya terkait aktivitas lingkungan dalam pengelolaan limbah di Puskesmas Kecamatan Cakung
3. Untuk menganalisis proses akuntansi (Identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan) atas biaya lingkungan dalam laporan keuangan Puskesmas Kecamatan Cakung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan

lebih lanjut teori akuntansi lingkungan dengan menekankan pentingnya pencatatan dan analisis biaya dalam mengelola limbah. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian tentang akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah, baik di Puskesmas maupun di tempat kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang berarti bagi Puskesmas Kecamatan Cakung, yaitu:

- a. Membantu Puskesmas dalam mengidentifikasi dan mengelola biaya yang terkait dengan pengelolaan limbah puskesmas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi pemborosan
- b. Menyediakan data yang bermanfaat bagi pihak manajemen Puskesmas untuk mengambil keputusan mengenai pengelolaan sumber daya.
- c. Memberikan manfaat sebagai sumber informasi empiris bagi Dinas Kesehatan dalam memahami karakteristik dan struktur biaya pengelolaan limbah medis di puskesmas, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan pengelolaan kesehatan lingkungan.
- d. Memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan limbah dan penerapan akuntansi lingkungan di Puskesmas Kecamatan Cakung.